



**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2023)**

SKRIPSI

Oleh :
EVAN FERDINAND
20210100083

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
EVAN FERDINAND
20210100083**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Evan Ferdinand
NIM : 20210100083
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 24 September 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUP : 9990066602



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Evan Ferdinand

NIM : 20210100083

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

Tangerang, 08 Januari 2025

Menyetujui,

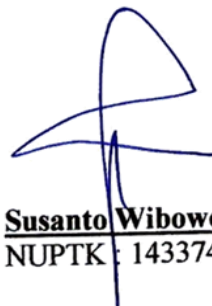
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUP : 9990066602



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabam Simbolon, S.E., M.M.

Kedudukan : Dosen Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Evan Ferdinand

NIM : 20210100083

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan
Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUP : 9990066602

Tangerang, 08 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Evan Ferdinand
NIM : 20210100083
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** dalam Yudisium dalam predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

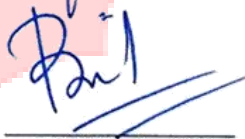
Ketua Penguji : Jenni, S.E., M.Ak.
NUPTK: 4243752653230103

Penguji I : Benyamen Minggu Melatnebar, S.E., M.Ak, CPC
NUPTK : 7946759660130172

Penguji II : Yunia Oktari, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2337768669230413

Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 97597516522230072


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 09 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Evan Ferdinand

NIM: 20210100083

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100083
Nama : Evan Ferdinand
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Maret 2025

Penulis,



Evan Ferdinand

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL,
LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah populasi sebanyak 61 dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 sampel perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga total sampel yang didapatkan sebanyak 68. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2) yang diolah melalui SPSS 25.

Hasil penelitian uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,118 > 0,05$ dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$.

Hasil penelitian uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE,
LIQUIDITY AND FIRM GROWTH ON FIRM VALUE
(EMPIRICAL STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUB-
SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2020-2023)**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, capital structure, liquidity, and company growth on firm value. The object of this research is manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020 – 2023 period.

This study uses a quantitative research approach, utilizing secondary data sourced from the annual financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2023 period. The sampling method applied in this research is purposive sampling, with a total population of 61 companies. The study includes a sample of 17 companies observed over a four-year period, resulting in a total of 68 observations. The data analysis techniques employed in this research include descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination (R^2) test, all conducted using SPSS version 25.

The results of the partial hypothesis testing indicate that profitability has a significant effect on firm value, with a significance value of $0.000 < 0.05$, capital structure also has a significant effect on firm value, with a significance value of $0.023 < 0.05$, liquidity does not have a significant effect on firm value, as indicated by a significance value of $0.118 > 0.05$, and firm growth has a significant effect on firm value, with a significance value of $0.026 < 0.05$.

The results of simultaneous hypothesis testing research show that profitability, capital structure, liquidity and firm growth have a significant effect on firm value with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Liquidity, Firm Growth and Firm Value.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan hikmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023) ini tepat pada waktunya. Adapun Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Selain itu, penyusunan skripsi ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang nilai perusahaan bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui hambatan dan menyadari masih banyak kekurangan. Namun atas doa, dukungan, bantuan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sabam Simbolon, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan saran, masukan, pengarahan, motivasi, kritik dan bimbingan secara penuh kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan banyak pengetahuan, pendapat dan motivasi yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, nasehat serta dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini.
7. Teman-teman penulis seperti Yonardo Davinchi dan Alfrida John yang selalu memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini.

Tangerang, 08 Januari 2025

Penulis,



Evan Ferdinand

NIM: 20210100083

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR..... x

LAMPIRAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan masalah..... 8

D. Tujuan Penelitian..... 9

E. Manfaat Penelitian..... 10

F. Sistematika Penulisan Skripsi 11

BAB II	LANDASAN TEORI	13
A.	Gambaran Umum Teori.....	13
1.	Teori Sinyal (Signalling Theory)	13
2.	Akuntansi Keuangan	14
3.	Laporan Keuangan	15
4.	Nilai Perusahaan.....	19
5.	Profitabilitas	22
6.	Struktur Modal	26
7.	Likuiditas.....	31
8.	Pertumbuhan Perusahaan	34
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	37
C.	Kerangka Pemikiran Penelitian	43
D.	Perumusan Hipotesis	44
1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	44
2.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	45
3.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	46
4.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	47
5.	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	47
BAB III	METODE PENELITIAN.....	48
A.	Jenis Penelitian	48
B.	Objek Penelitian	48
C.	Jenis dan Sumber Data	49
D.	Populasi dan Sampel	49
1.	Populasi	49

2. Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Operasional Variabel Penelitian.....	53
1. Variabel Dependen	53
2. Variabel Independen.....	54
G. Teknik Analisis Data	57
1. Statistik Deskriptif.....	58
2. Uji Asumsi Klasik	58
3. Analisis Regresi Linear Berganda	61
4. Uji Hipotesis.....	62
5. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	65
1. Variabel Dependen (Y)	67
2. Variabel Independen (X)	72
B. Analisis Hasil Penelitian	86
1. Uji Statistik Deskriptif.....	86
C. Uji Asumsi Klasik	90
1. Uji Normalitas	90
2. Uji Multikolinearitas	92
3. Uji Heteroskedastisitas	93
4. Uji Autokorelasi	95
D. Analisis Regresi Linear Berganda	96
1. Konstanta (α)	97
2. Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (X_1)	97

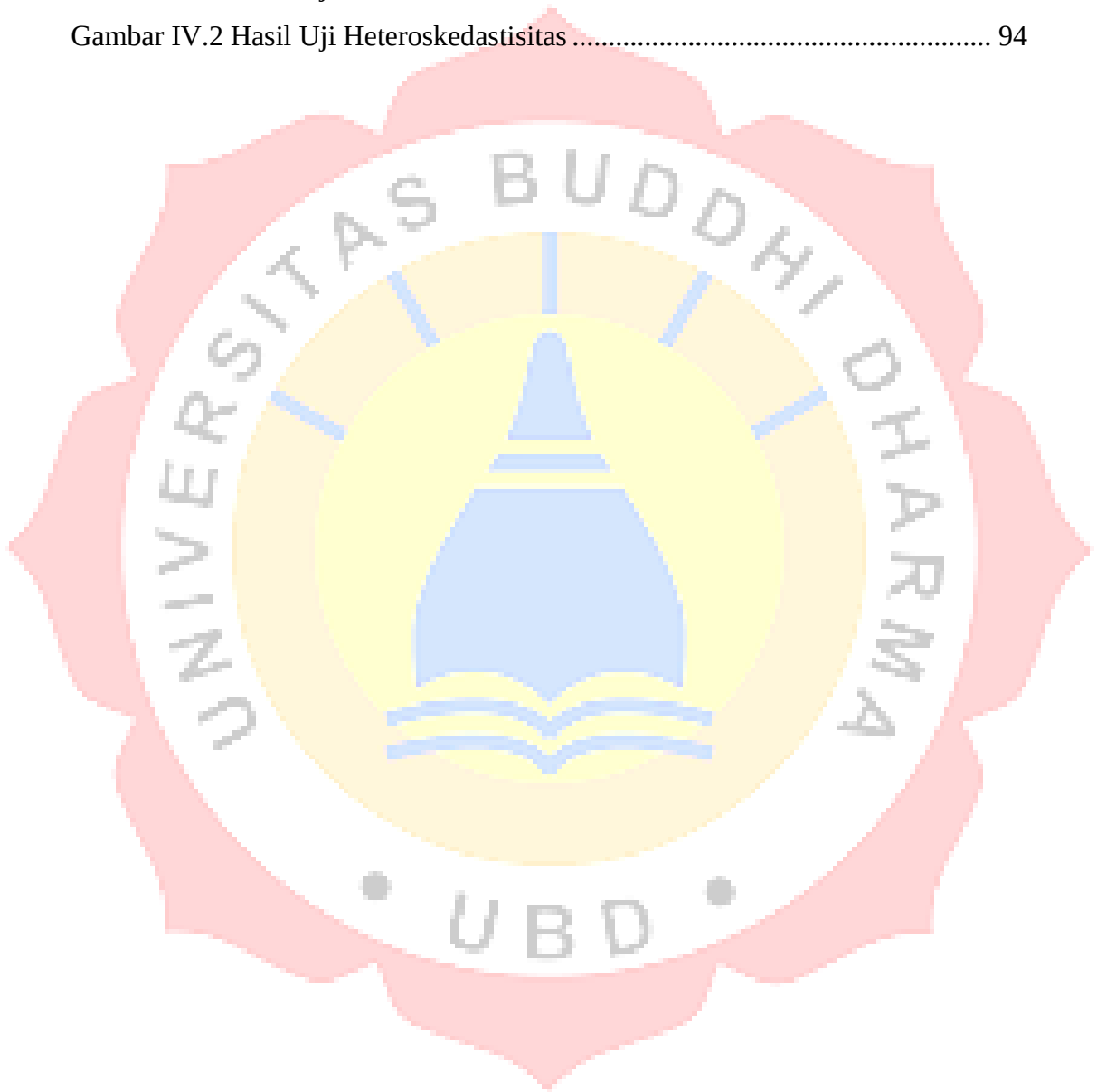
3. Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (X_2)	98
4. Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (X_3).....	98
5. Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (X_4)	98
E. Uji Hipotesis.....	98
1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	98
2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	101
F. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	102
G. Pembahasan	103
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	103
2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	104
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	105
4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	106
5. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	107
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	37
Tabel III.1 Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	50
Tabel III.2 Variabel Operasional Penelitian dan Pengukuran	57
Tabel III.3 Kententuan Nilai Uji Durbin – Waston (DW Test)	61
Tabel IV.1 Kriteria Metode Purposive Sampling	66
Tabel IV.2 Daftar Sampel Penelitian	66
Tabel IV.3 Tabel Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV)	67
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA).....	72
Tabel IV.5 Tabel Perhitungan Struktur Modal (DER).....	76
Tabel IV.6 Tabel Perhitungan Likuiditas (CR).....	80
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (AG).....	83
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	86
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	91
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas	93
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi	95
Tabel IV.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	96
Tabel IV.13 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	99
Tabel IV.14 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	102
Tabel IV.15 Hasil Uji Koesifien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	43
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Data P-Plot.....	91
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	94



LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	118
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA).....	118
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Struktur Modal (DER)	120
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Likuiditas (CR)	122
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (AG)	124
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV).....	126
Lampiran 7 Tabel Distribusi Uji T	128
Lampiran 8 Tabel Distribusi Uji F	129
Lampiran 9 Tabel Distribusi Uji Autokorelasi (<i>Durbin Watson</i>)	130
Lampiran 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif	132
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample</i> KS	132
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	133
Lampiran 13 Hasil Uji Multikolinearitas	133
Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	133
Lampiran 15 Hasil Uji Autokorelasi	134
Lampiran 16 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	134
Lampiran 17 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	134
Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	135
Lampiran 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	135
Lampiran 20 Contoh Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sampel.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dalam dunia bisnis memunculkan persaingan antar perusahaan. Perusahaan perlu terus meningkatkan promosi penjualan dan mengembangkan produk baru untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini akan memungkinkan suatu perusahaan dapat mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan secara maksimal. Tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor atau pemegang saham dan meningkatkan kesejahteraan jumlah anggota karyawan yang dimilikinya.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan suatu badan usaha di pasar modal. Nilai perusahaan sangat penting untuk diketahui oleh para investor dan kreditur, investor cenderung menggunakan nilai perusahaan sebagai acuan keputusan investasinya karena nilai tersebut mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin menarik bagi investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan kesejahteraan pemegang saham. Dan bagi kreditur melihat nilai perusahaan merupakan sebagai indikator kemampuan perusahaan

untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin aman kreditur merasa memberikan pinjaman karena ini mengindikasikan arus kas yang stabil dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Dengan memanfaatkan nilai perusahaan sebagai indikator keberhasilannya, manajemen perusahaan dapat membangun kepercayaan pemegang saham. Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga sahamnya, yang tetap stabil dari waktu ke waktu dan terus meningkat. Nilai perusahaan meningkat karena harga saham yang tinggi (Ayu *et al.*, 2023).

Berdasarkan fenomena terbaru nilai perusahaan adalah harga saham CAMP atau PT Campina Ice Cream Industry Tbk ditutup pada zona merah. Pada akhir sesi perdagangan, pada tanggal 11 Juni 2024 harga saham penutupan CAMP adalah sebesar Rp 296 per saham. Dibandingkan dengan tanggal 10 Juni 2024 harga saham penutupan CAMP mengalami penurunan sebesar 23,32% dari harga sebelumnya Rp 386 per saham. Saham CAMP dibuka pada harga yang sama dengan penutupan hari sebelumnya, yaitu Rp 386 per saham. Selama sesi perdagangan, saham CAMP mencapai harga tertinggi sebesar Rp 390 per saham dan harga terendah sebesar Rp 296 per saham, akhirnya ditutup dengan penurunan sebesar Rp 94 per saham dalam satu hari.

Harga saham CAMP mengalami penurunan sebesar 22,51% atau 0,2251 dari harga Rp 382 per saham pada tanggal 04 Juni 2024 menjadi harga Rp 296 per saham pada tanggal 11 Juni 2024. Selama satu tahun

terakhir tanggal 09 Juni 2023, harga saham CAMP mengalami penurunan sebesar 16,85% atau 0,1685 dari harga Rp 356 per saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat total nilai transaksi saham CAMP mencapai Rp 15,30 miliar, dengan volume saham yang diperdagangkan sebanyak 500.932 lot (Kresnomurti, 2024).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah indikator seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan dari setiap investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dalam kondisi keuangan yang sehat dapat bertahan dalam jangka panjang, menarik minat investor untuk berinvestasi. Penurunan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang efektif dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Biasanya, investor tertarik pada perusahaan yang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dan berkelanjutan. Penurunan profitabilitas dapat dilihat dari penurunan penjualan atau pendapatan bersih ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan margin laba, yang dapat mengurangi minat investor dan berdampak buruk pada harga saham dan nilai keseluruhan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gunawan & Simbolon, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Nathalie, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal adalah campuran pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aset-asetnya, yang berasal dari sumber internal (ekuitas) dan eksternal (utang). Struktur modal yang baik adalah keseimbangan antara utang dan modal (ekuitas), untuk memaksimalkan pengembalian (*return*) pemegang saham tanpa risiko keuangan yang berlebihan apabila perusahaan dapat mengurangi biaya modal, maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Namun, peningkatan penggunaan utang dapat menyebabkan risiko kebangkrutan, jika utang lebih besar daripada modal maka akan menyebabkan nilai perusahaan menurun karena investor melihat perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang berisiko gagal bayar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhaliza & Azizah, 2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Siringo-ringo *et al.*, 2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas atau setara kas tanpa harus menjual aset tetap atau mencari sumber dana dari pihak eksternal perusahaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik, sehingga memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat

waktu, mengurangi risiko kebangkrutan atau gagal bayar hal ini akan meningkatkan tingkat kepercayaan para kreditur semakin tinggi, sehingga kreditur tidak ragu dalam memberikan pinjaman dana untuk perusahaan. Ketika risiko ini rendah, investor merasa lebih aman untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan harga saham dan kapitalisasi pasar, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Penurunan likuiditas dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan. Karena ketidakpastian seputar stabilitas keuangan perusahaan, kreditor dan investor mungkin ragu untuk memberikan pendanaan, yang pada gilirannya mengurangi nilai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chairani & Fitria, 2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Adamy, 2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah fluktuasi dari total aset perusahaan, yang bisa berupa penurunan atau peningkatan. Tumbuhnya aset tahun lalu mencerminkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang dapat diharapkan di masa mendatang. Aset perusahaan digunakan dalam kegiatan bisnis perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional dan kepercayaan internal dan eksternal (Aisah *et al.*, 2023).

Pertumbuhan aset yang berkelanjutan dan dikelola dengan baik sering kali menarik perhatian investor karena dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik. Ini bisa meningkatkan permintaan atas saham perusahaan, yang mendorong naiknya harga saham dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang meningkat dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penurunan pertumbuhan perusahaan mencerminkan prospek masa depan yang kurang baik, membuat investor ragu menanamkan modal. Hal ini dapat menurunkan permintaan saham perusahaan dan menekan harga saham, yang akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suastra *et al.*, 2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Aisah *et al.*, 2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, pelaporan keuangan memegang peranan penting karena memberikan informasi yang relevan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi ini berfungsi sebagai sumber daya penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk calon investor, investor saat ini, dan pihak berkepentingan lainnya, yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan sumber daya perusahaan.

Peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena merupakan sektor penting dan stabil di Indonesia, dengan potensi pertumbuhan yang tinggi. Permintaan dalam sektor ini terus berkembang seiring dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan daya beli masyarakat. Perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini memiliki prospek jangka panjang yang menarik bagi investor.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan data terbaru yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan BEI periode 2020-2023 pada perusahaan makanan dan minuman untuk mendapatkan hasil terbaru. Sehingga penelitian ini berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan harga saham secara signifikan pada perusahaan-perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik tidak menjamin akan mendapatkan sumber pendanaan dari pihak eksternal.

3. Penurunan kinerja suatu perusahaan akan menyebabkan investor tidak akan berinvestasi atau menanamkan modal pada suatu perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik.
4. Penurunan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor dan dapat berdampak pada penurunan harga saham.
5. Struktur modal yang kurang baik dapat menimbulkan risiko kebangkrutan, penurunan harga saham, dan mengurangi nilai suatu perusahaan.
6. Penurunan pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan prospek suatu perusahaan yang kurang menarik bagi investor.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023 ?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023 ?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023 ?

4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023 ?
5. Apakah Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023.
2. Untuk menguji apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023.
3. Untuk menguji apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023.
4. Untuk menguji apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023.

5. Untuk menguji apakah Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru dalam bidang akuntansi keuangan dan perpajakan yang mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi topik dan variabel independen yang sejenis seperti profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dengan memahami hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga manajemen dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana untuk menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor sebelum memulai menanamkan modalnya di suatu perusahaan yang ingin di investasikan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang agar penelitian ini dapat terus berkembang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Di Dalam bagian sistematika penulisan skripsi, penulis mendapat arah dan gambaran yang jelas tentang penyusunan penulisan ilmiah yang dimana masing-masing bab saling berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab di dalamnya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II, berisi gambaran umum teori terkait dengan variabel independen (x) dan variabel dependen (y), hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III, menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV, menguraikan data hasil penelitian variabel independen (x) dan variabel dependen (y), analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab V, menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Titisari, 2020:60) Teori sinyal adalah informasi yang investor perlukan untuk memutuskan apakah mereka akan berinvestasi di sebuah perusahaan atau tidak.

Laporan keuangan adalah salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak di luar perusahaan. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan bisa berupa informasi akuntansi yang terkait dengan laporan keuangan atau informasi yang tidak terkait dengan laporan keuangan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan ingin memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Perusahaan memberikan informasi karena perbedaan informasi antara perusahaan dan pihak luar.

Informasi yang diterima oleh investor bisa berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal yang baik bagi investor adalah ketika laba perusahaan meningkat, sedangkan sinyal yang buruk adalah ketika laba perusahaan menurun.

2. Akuntansi Keuangan

Menurut (Nur, 2020:13) dalam buku yang berjudul Akuntansi Dasar (Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan) menjelaskan bahwa:

“Akuntansi keuangan adalah suatu bidang akuntansi yang menyajikan suatu data dari siklus akuntansi untuk membuat suatu laporan keuangan, laporan tersebut sebagai informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.”

Menurut (Bahri, 2020:4) dalam buku yang berjudul Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS menjelaskan bahwa :

“Akuntansi keuangan merupakan jenis akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangan secara periodik sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).”

Menurut (Hanggara, 2019:3) dalam buku yang berjudul Pengantar Akuntansi menjelaskan bahwa:

“Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntansi yang mencatat semua kegiatan keuangan yang terkait dengan akuntansi, termasuk proses pencatatan transaksi keuangan dan penyajian data dalam laporan keuangan perusahaan.”

Berdasarkan definisi akuntansi keuangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang memfokuskan pada pencatatan dan penyajian transaksi keuangan perusahaan untuk membuat laporan keuangan. Laporan ini memiliki pentingnya untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan ini disusun dengan standar akuntansi yang berlaku. Akuntansi keuangan melibatkan

pencatatan, pelaporan, dan memastikan informasi keuangan akurat dan relevan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Wahyu & Yani, 2023:45) dalam buku yang berjudul Manajemen Keuangan menjelaskan bahwa :

”Laporan keuangan merupakan hasil suatu proses akuntansi yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu dan berfungsi sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal.”

Menurut (Lesmana *et al.*, 2022:108) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan: Pada Usaha Mikro Kecil Menengah, menjelaskan bahwa :

“Laporan keuangan adalah ringkasan transaksi keuangan selama satu periode akuntansi.”

Menurut (Darminto, 2019:1) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, menjelaskan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh manajer organisasi untuk mengambil keputusan.”

Berdasarkan definisi laporan keuangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang mencatat transaksi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Fungsinya sangat penting sebagai sumber informasi bagi berbagai pihak, baik internal seperti manajer perusahaan untuk pengambilan keputusan, maupun eksternal seperti investor, kreditur, dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (*Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC)) No. 8 dalam (Sukamulja, 2019:21) menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan sebagai berikut:

1. Pihak investor:

Membeli (*buy*), menahan (*hold*), dan menjual (*sell*) investasi berdasarkan penilaian risiko dan keuntungan (*dividen* dan *capital gain*).

2. Pihak kreditor:

Memberikan pinjaman (*kredit*) berdasarkan perkiraan kemampuan perusahaan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman hingga waktu jatuh tempo.

c. Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Menurut (Fauziah, 2020:23) terdapat 5 komponen laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1) Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan posisi keuangan, yang umumnya disebut sebagai neraca, adalah dokumen yang menguraikan aset (kekayaan), kewajiban, dan modal perusahaan pada titik waktu tertentu.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebesar mungkin. Laporan laba rugi disiapkan untuk menunjukkan pendapatan dan biaya operasional perusahaan dalam satu periode waktu. Laporan laba rugi mencerminkan seberapa baik atau buruk kinerja operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laba operasional perusahaan dihitung sebagai selisih antara pendapatan perusahaan dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Jika pendapatan melebihi biaya, perusahaan akan mendapatkan laba. Namun, jika biaya melebihi pendapatan, perusahaan akan merugi.

3) Laporan Ekuitas Pemilik (*Owner's Equity Statement*)

Laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang sering disebut sebagai laporan perubahan modal. Laporan ini

mencatat perubahan ekuitas pemilik dalam satu periode tertentu. Laporan ekuitas pemilik disajikan setelah laporan laba rugi, sebab laba bersih operasional atau rugi bersih operasional selama periode berjalan harus dilaporkan di dalam laporan ekuitas pemilik.

4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas meliputi keluar masuknya kas dan setara kas dari rekening bank.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*)

Catatan atas laporan keuangan adalah tambahan informasi yang disertakan di akhir laporan keuangan untuk memberikan informasi tambahan kepada pemangku kepentingan dengan detail lebih lanjut dari akun yang tertera. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan bisa berisi informasi mengenai utang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontinjensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan investor mengenai seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, tetapi juga prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan utama bagi pemilik perusahaan, karena hal tersebut mencerminkan tingginya kemakmuran para pemegang saham (Zuraida, 2019).

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Hidayat & Khotimah, 2022) menjelaskan bahwa:

“Nilai perusahaan adalah penilaian investor untuk keberhasilan dan kinerja perusahaan, yang ditunjukkan oleh harga saham di pasar.”

Menurut (Ningrum, 2022:20) menjelaskan bahwa:

“Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai keberhasilan perusahaan, yang memiliki hubungan erat dengan harga sahamnya.”

Menurut (Elfiswandi *et al.*, 2021:39) menyatakan bahwa:

“Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan sering dikaitkan dengan pergerakan harga saham. Ketika harga saham meningkat, nilai perusahaan juga cenderung mengalami kenaikan.”

Berdasarkan definisi nilai perusahaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, yang tercermin dalam harga pasar di pasar modal. Nilai perusahaan mencerminkan investor untuk menilai kinerja perusahaan, dengan indikator utamanya berupa harga saham. Nilai perusahaan juga mencerminkan kinerja perusahaan dari perspektif investor dan dapat mempengaruhi keputusan investasi.

b. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut (Risman, 2021:7) terdapat beberapa pengukuran nilai perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku saham perusahaan.

Dengan PBV, investor dapat mengetahui apakah suatu saham dianggap *overvalued* atau *undervalued* oleh pasar.

Biasanya, PBV seharusnya di atas satu, menunjukkan bahwa pasar menganggap nilainya lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan atau bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik menurut pasar. Rumus *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Sumber: (Risman, 2021:7)

Harga pasar per lembar saham dapat ditentukan dengan menggunakan harga penutupan saham di Bursa Efek Indonesia, yang mencerminkan permintaan dan penawaran saham di pasar. Nilai Buku adalah total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus *Book Value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku (Book Value)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber: (Risman, 2021:7)

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak dana investor yang dikeluarkan untuk setiap pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. *Price earning ratio* (PER) digunakan untuk mengukur perkiraan perubahan laba di masa depan. Semakin besar PER, semakin besar kemungkinan perusahaan berkembang dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, PER juga dapat berfungsi sebagai proksi nilai perusahaan. Rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Laba per saham}}$$

Sumber: (Risman, 2021:8)

Dalam variabel dependen (Y) nilai perusahaan, peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dalam bentuk rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset maupun modal yang dimilikinya. Tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar. Hal ini membuat perusahaan lebih menarik bagi para investor, karena profitabilitas yang tinggi cenderung mendorong kenaikan harga saham dan, pada akhirnya, meningkatkan nilai perusahaan (Enjelie & Anggraeni, 2024).

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Siswanto, 2021:35) dalam buku yang berjudul Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar menyatakan bahwa :

”Rasio profitabilitas menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, seperti aset, modal, atau penjualan.”

Menurut (Supiyanto *et al.*, 2023:21) menjelaskan bahwa:

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”

Menurut (Wiranata *et al.*, 2023) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu.”

Berdasarkan definisi profitabilitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah sebuah indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, modal, dan penjualan yang dimiliki. Profitabilitas bukan hanya menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu, tetapi juga digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas :

Menurut (Fathurrahman *et al.*, 2024:52) terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, sebagai berikut:

1. Rasio laba bersih terhadap penjualan (*Net Profit Margin*):
“margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibandingkan

dengan penjualan, rasio ini menunjukkan persentase laba bersih dari total penjualan (Kasmir, 2019).”

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019:202)

2. Rasio *Return on Assets* (ROA): “*return on assets* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019)”.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019:238)

3. Rasio *Return on Equity* (ROE): “*return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019).”

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019:206)

Dalam variabel independen (X_1) yaitu profitabilitas, peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas.

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Toni & Silvia, 2021:22) menyatakan, tujuan Profitabilitas bisa diukur dalam berbagai cara, seperti:

- 1) Menghitung laba perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Membandingkan laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun ini.
- 3) Melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas dana perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.

Sedangkan manfaat dalam memahami rasio profitabilitas antara lain:

- 1) Mengetahui jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Membandingkan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- 3) Melihat pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.

6. Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada perbandingan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yang ditentukan oleh proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas. Dalam mengambil keputusan pendanaan, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan yang tepat antara penggunaan utang dan modal sendiri. Jika perusahaan memiliki tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang, hal ini dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi para investor. Struktur modal yang optimal akan berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan (Yusmita *et al.*, 2023).

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut (Mahanani & Kartika, 2022) menjelaskan bahwa:

”Struktur modal adalah cara perusahaan mendanai aktivitasnya dengan menggunakan pinjaman jangka panjang, saham preferen, dan modal dari pemegang saham (investor).”

Menurut (Brigham & Houston, 2019:4) menyatakan bahwa:

“Struktur modal mengacu pada perbandingan berbagai sumber pendanaan dari investor, yang mencakup kombinasi antara utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.”

Menurut (Triyonowati & Maryam, 2022:52) menjelaskan bahwa:

“Struktur modal menggambarkan proporsi keuangan suatu perusahaan, yaitu perbandingan antara modal yang diperoleh dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri

(*shareholder's equity*), yang berperan sebagai sumber pendanaan perusahaan.”

Berdasarkan definisi struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah cara perusahaan membiayai operasionalnya melalui gabungan berbagai sumber dana, termasuk utang jangka panjang, saham preferen, dan modal dari pemegang saham. Struktur modal mencerminkan perbandingan antara modal asing (utang) dan modal sendiri (ekuitas) perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan. Komposisi modal ini penting karena mempengaruhi risiko finansial perusahaan dan tingkat pengembalian bagi para pemegang saham.

b. Jenis-Jenis Struktur Modal

Menurut (Efendi & Dewianawati, 2021:142) terdapat 2 jenis struktur modal yaitu: modal asing dan modal sendiri

1. Modal asing atau utang adalah sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana. Modal asing atau utang sendiri dibagi menjadi 3 golongan, di antaranya sebagai berikut:
 - a. Utang jangka pendek (*Short-term Debt*) adalah bentuk modal asing dengan jangka waktu paling lama satu tahun.
 - b. Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*) adalah utang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun

tetapi kurang dari 10 tahun. Jenis-jenis dari kredit jangka menengah antara lain:

- 1) *Term loan* adalah kredit usaha dengan jangka waktu lebih dari satu tahun tetapi kurang dari 10 tahun.
- 2) *Leasing* adalah metode untuk memperoleh layanan dari aset tetap yang pada dasarnya sama dengan menjual obligasi untuk mendapatkan layanan dan hak atas aset tersebut, namun pada leasing tidak melibatkan hak kepemilikan.

c. Utang jangka panjang (*Long-term Debt*) adalah utang dengan jangka waktu lebih dari 10 tahun. Jenis-jenis dari utang jangka panjang antara lain:

- 1) Pinjaman obligasi adalah pinjaman jangka panjang dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang dengan nominal tertentu.
- 2) Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang di mana kreditur diberi hak hipotik atas barang tidak bergerak, sehingga jika debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut dapat dijual untuk menutupi tagihannya.

2. Modal sendiri atau ekuitas adalah bentuk modal jangka panjang yang berasal dari pemilik perusahaan atau pemegang

saham. Modal sendiri di dalam perusahaan perseroan terbatas (PT) terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham adalah bukti kepemilikan atau bagian dari suatu perusahaan. Jenis-jenis saham adalah sebagai berikut:

- 1) Saham Biasa (*Common Stock*), Saham biasa adalah bukti kepemilikan seseorang terhadap perusahaan.
- 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*), Saham preferen memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi.

b. Cadangan

Cadangan di sini berarti cadangan yang berasal dari keuntungan perusahaan selama beberapa waktu yang lalu atau tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri termasuk cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, dan cadangan umum untuk hal-hal atau peristiwa yang tidak diduga sebelumnya.

c. Laba Ditahan

Keuntungan perusahaan bisa dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan sebagian lagi disimpan oleh perusahaan. Jika penahanan keuntungan sudah dilakukan dengan tujuan tertentu, cadangan akan

dibentuk sesuai yang dijelaskan sebelumnya. Jika perusahaan belum memiliki tujuan khusus terkait penggunaan laba tersebut, laba tersebut akan dianggap sebagai “laba ditahan.”

c. Metode Pengukuran Struktur Modal

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut (Kasmir, 2019:158) menyatakan bahwa:

“*Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hubungan antara total hutang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva.”

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pembiayaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena khawatir perusahaan tidak mampu melunasi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Rumus untuk mencari DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019:158)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Kasmir, 2019:159) menjelaskan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* adalah metode untuk menilai proporsi utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui

jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang.”

Untuk bank (kreditur), semakin tinggi rasio ini, semakin merugikan karena risiko kegagalan perusahaan yang lebih besar akan ditanggung. Namun, bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Maka rumus mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019:160)

Dalam variabel independen (X_2) yaitu struktur modal, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi struktur modal.

7. Likuiditas

Perusahaan yang likuid cenderung menggunakan dana internal dalam kegiatan pendanaannya. Ini bisa meningkatkan minat investor dan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Ketika

investor melihat tingkat likuiditas yang baik, itu menjadi sinyal positif bagi perusahaan. Dengan demikian, likuiditas tinggi menunjukkan minat investor yang tinggi pada saham perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Valentini *et al.*, 2024).

a. Pengertian Likuiditas

Menurut (Efendi & Dewianawati, 2021:38) menyatakan bahwa :

“Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.”

Menurut (Sukamulja, 2019:87) menjelaskan bahwa :

“Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas.”

Menurut (Chairani & Fitria, 2023) menyatakan bahwa :

“Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (hutang) jangka pendek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (jatuh tempo).”

Berdasarkan definisi likuiditas diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengubah aset

menjadi kas untuk membayar hutang dan kewajiban. Kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan efektif dapat dilihat dari tingkat likuiditas yang baik. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tepat waktu dan mengurangi risiko kebangkrutan. Dengan demikian, rasio likuiditas merupakan faktor penting dalam analisis keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode yang singkat.

b. Jenis-Jenis rasio likuiditas:

Menurut (Brigham & Houston, 2019:127) dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen, menjelaskan bahwa:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*): “rasio lancar atau *current ratio* merupakan perusahaan membyar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2019).” Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber: (Siswanto, 2021:26)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*): “rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aset

lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2019).” Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar dan kemudian membaginya dengan liabilitas lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber: (Siswanto, 2021:27)

Dalam variabel independen (X_3) yaitu likuiditas, peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai proksi likuiditas.

8. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik akan memberikan sinyal baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemajuan yang dicapai oleh perusahaan. Bagi investor, pertumbuhan perusahaan menjadi indikasi adanya potensi keuntungan, sehingga investor berharap tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang ditanamkan dapat menunjukkan hasil yang positif (Suastra *et al.*, 2023).

a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan:

Menurut (Supriyanto *et al.*, 2023:22) menyatakan bahwa :

“Rasio pertumbuhan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga kestabilan ekonominya seiring dengan perkembangan ekonomi dan industrinya.”

Menurut (Kasmir, 2019:107) menjelaskan bahwa :

“Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan status ekonominya saat perekonomian dan sektornya berkembang.”

Menurut (Rossa *et al.*, 2023) menyatakan bahwa :

“Pertumbuhan (*growth*) merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu tahun.”

Berdasarkan definisi pertumbuhan perusahaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total aset perusahaan, baik peningkatan maupun penurunan, selama periode tertentu. Pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan, dengan peluang untuk memperbesar skala bisnisnya. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan tidak hanya diukur dari peningkatan aset, tetapi juga meliputi potensi perubahan keseluruhan aset perusahaan yang mencerminkan dinamika kinerja perusahaan selama satu tahun.

b. Jenis-Jenis Pertumbuhan Perusahaan:

- 1) Menurut (Kasmir, 2019:107) terdapat 5 jenis pertumbuhan perusahaan:
 - a) Pertumbuhan penjualan adalah ukuran persentase kenaikan (atau penurunan) pendapatan perusahaan dari penjualan produk atau layanan dalam jangka waktu tertentu

dibandingkan dengan jangka waktu sebelumnya. Ini menunjukkan seberapa sukses perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya melalui aktivitas operasional.

b) Pertumbuhan laba bersih menunjukkan perubahan laba bersih perusahaan antara satu periode dengan periode selanjutnya. Laba bersih merupakan sisa setelah semua biaya operasional, pajak, dan bunga dikurangi dari total pendapatan.

c) Pertumbuhan pendapatan per saham adalah ukuran laba bersih yang ada untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Pertumbuhan EPS mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas bagi para pemegang sahamnya.

d) Pertumbuhan dividen per saham adalah jumlah tunai dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki. Pertumbuhan DPS menunjukkan peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan seiring berjalannya waktu.

2) Menurut (Twincond, 2023) untuk mengukur pertumbuhan perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ aset\ (t) - Total\ aset\ (t - 1)}{Total\ aset\ (t - 1)}$$

Sumber: (Payamata, 2023:238)

Keterangan:

Total aset (t): Total aset tahun berjalan

Total aset (t-1): Total aset tahun sebelumnya

Dalam variabel independen (X_4) yaitu pertumbuhan perusahaan, peneliti menggunakan *Asset Growth* (AG) sebagai proksi pertumbuhan perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Wahyuningrum & Sunarto, 2023)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (x): X1: Likuiditas X2: Profitabilitas X3: <i>Leverage</i> X4: Ukuran Perusahaan Variabel Dependen	- Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

			(Y): Nilai Perusahaan	
2.	(Zahra <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI	Variabel Independen (x): X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: <i>Leverage</i> Variabel Dependen (y): Nilai Perusahaan	• Profitabilitas berimplikasi positif serta signifikan pada nilai perusahaan. • Likuiditas berimplikasi negatif tidak signifikan pada nilai perusahaan. • <i>Leverage</i> berimplikasi positif tidak signifikan pada nilai perusahaan.
3.	(Nurhaliza & Azizah, 2023)	Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (x): X1: Struktur Modal X2: Kepemilikan Manajerial X3: Pertumbuhan Perusahaan X4: Profitabilitas	• Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

			Variabel Dependen (y): Nilai Perusahaan	• Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	(Fahlevi & Nazar, 2023)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (x): X1: Kebijakan Hutang X2: Struktur Modal X3: Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen (y): Nilai Perusahaan	• Kebijakan Hutang, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan. • Kebijakan Hutang dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.
5.	(Twincond, 2023)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (x): X1: Pertumbuhan Perusahaan X2: Solvabilitas X3:	• Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Perencanaan Pajak tidak berpengaruh

		(Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	Perencanaan Pajak Variabel Dependen (y): Nilai Perusahaan	terhadap nilai perusahaan. • Secara simultan Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas, dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	(Lamaile, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022)	Variabel Independen (x): X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Likuiditas X ₃ : <i>Leverage</i> Variabel Dependen (y): Nilai Perusahaan	• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. • Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

7.	(Cahya & Salikim, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)	Variabel Independen (x): X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : Profitabilitas X ₃ : <i>Leverage</i> X ₄ : Dewan Komisaris Variabel Dependen (y): Nilai Perusahaan	• Profitabilitas dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	(Gunawan & Simbolon, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property dan Real Estate</i> Yang Terdaftar di	Variabel Independen (x): X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : <i>Firm Size</i> Variabel Dependen (y): Nilai Perusahaan	• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan • <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan • <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan

		Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022		terhadap nilai perusahaan • Secara simultan profitabilitas, <i>leverage</i>, <i>firm size</i> berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan
9.	(Herianti <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2021	Variabel Independen (x): X₁: Likuiditas X₂: Profitabilitas Variabel Dependen (y): Nilai Perusahaan	• Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan • Secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	(Lawrence & Susanti, 2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Variabel Independen (x): X₁: Profitabilitas	• Profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif

		Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	X_2 : Leverage X_3 : Pertumbuhan Perusahaan X_4 : Ukuran Perusahaan X_5 : Komite Audit Variabel Dependen (y): Nilai Perusahaan	terhadap nilai perusahaan • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, • komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	---

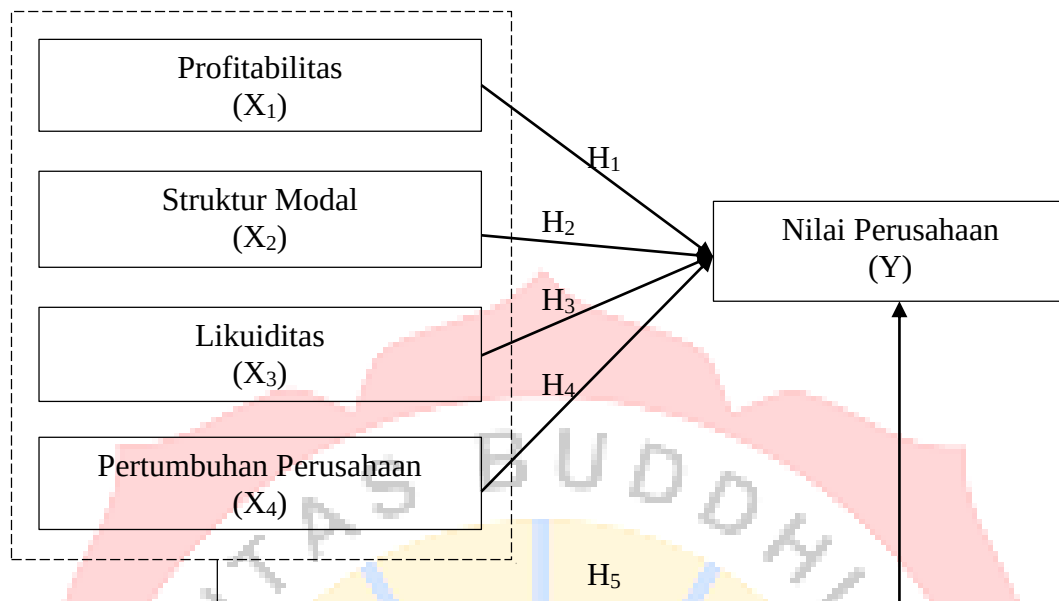
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

C. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu di atas, pada penelitian ini ingin menguji profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Keterkaitan antar variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) dinyatakan dalam kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut ini:

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah sebuah indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, modal, dan penjualan yang dimiliki. Profitabilitas bukan hanya menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu, tetapi juga digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan.

Prospek perusahaan yang baik ditunjukkan oleh profitabilitas yang tinggi. Profit tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga memberikan respon positif dari investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Ahmad *et al.*, 2024). Hal tersebut memungkinkan investor memahami sinyal positif mengenai potensi

pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah cara perusahaan membiayai operasionalnya melalui gabungan berbagai sumber dana, termasuk utang jangka panjang, saham preferen, dan modal dari pemegang saham. Struktur modal mencerminkan perbandingan antara modal asing (utang) dan modal sendiri (ekuitas) perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan. Komposisi modal ini penting karena mempengaruhi risiko finansial perusahaan dan tingkat pengembalian bagi para pemegang saham.

Struktur modal merujuk pada perbandingan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yang ditentukan oleh proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas. Dalam mengambil keputusan pendanaan, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan yang tepat antara penggunaan utang dan modal sendiri. Jika perusahaan memiliki tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang, hal ini dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi para investor. Struktur modal yang optimal akan berdampak langsung pada peningkatan nilai

perusahaan (Yusmita *et al.*, 2023). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 = Diduga Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengubah aset menjadi kas untuk membayar hutang dan kewajiban. Kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan efektif dapat dilihat dari tingkat likuiditas yang baik.

Perusahaan yang likuid cenderung menggunakan dana internal dalam kegiatan pendanaannya. Ini bisa meningkatkan minat investor dan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Ketika investor melihat tingkat likuiditas yang baik, itu menjadi sinyal positif bagi perusahaan. Dengan demikian, likuiditas tinggi menunjukkan minat investor yang tinggi pada saham perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Valentini *et al.*, 2024). Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Diduga Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diukur melalui perubahan total aset saat ini dibandingkan dengan total aset di masa lalu. Aset adalah kegiatan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar aset, semakin besar pula hasil operasional yang diharapkan. Pertumbuhan perusahaan diharapkan oleh semua pihak internal maupun pihak eksternal, karena dengan adanya pertumbuhan perusahaan mengindikasikan perkembangan usaha yang positif yang diharapkan mampu memberikan keuntungan dengan menarik minat para investor untuk membeli saham (Dewi *et al.*, 2022). Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Diduga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari penjelasan H₁, H₂, H₃, H₄ diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ = Diduga Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2020:3).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang secara konsisten memberikan laporan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu selama 4 tahun mulai dari tahun 2020-2023. Informasi penelitian ini dapat dikumpul dengan cara mendownload laporan keuangan melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id, serta mendownload laporan keuangan melalui situs web resmi dari masing-masing perusahaan terkait.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022:186) data sekunder adalah data eksternal yang berarti dari luar organisasi, yang berarti data tersebut dikumpulkan atau dipublikasikan oleh organisasi lain, misalnya kementerian, provinsi, kabupaten, BUMN, BPS, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020 – 2023 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022) populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Tabel III.1

**Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
3	AGAR	Aisa Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	ANDI	Andira Argo Tbk.
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
8	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
9	BISI	Bisi Internasional Tbk.
10	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
11	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk.
12	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
13	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
14	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
16	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
18	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
19	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
20	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
21	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
22	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
23	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
24	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
25	FISH	FKS Multi Argo Tbk.
26	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
27	GOLL	Golden Plantation Tbk.
28	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
29	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
30	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
31	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
32	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
33	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
34	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
35	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
36	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
37	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
38	MAGP	Multi Argo Gemilang Plantation Tbk.
39	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
40	MGRO	Mahkota Group Tbk.
41	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
42	MYOR	Mayora Indah Tbk.
43	PANI	Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk.
44	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
45	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
46	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
47	PSGO	Palma Serasih Tbk.
48	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
49	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
50	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
51	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
52	SKBM	Suka Bumi Tbk.
53	SKLT	Sekar Laut Tbk.
54	SMAR	SMART Tbk.
55	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
56	STTP	Siantar Top Tbk.
57	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
58	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
59	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
60	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
61	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2023, diolah oleh peneliti

2. Sampel

Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada

penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Teknik ini berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020-2023
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2023
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp)
5. Perusahaan yang tidak memiliki data outlier

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode kepustakaan adalah cara untuk mendapatkan informasi dari buku, jurnal ilmiah, dan tulisan lain yang relevan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah

cara pengumpulan data dengan mencari data kuantitatif dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Metode ini juga melibatkan mempelajari atau mengumpulkan dokumen terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Persepsi investor tentang seberapa suksesnya perusahaan dibandingkan dengan harga saham disebut nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan nilai pasar (*market value*) dengan nilai buku (*book value*) suatu saham dari perusahaan. Dari nilai rasio PBV, investor dapat melihat nilai perusahaan menurut pandangan pasar dibandingkan nilai buku, sehingga bisa menilai apakah saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Nilai

PBV lebih dari satu menandakan bahwa nilai perusahaan di pasar lebih tinggi daripada nilai bukunya, atau perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja dan prospek yang positif oleh investor. Sedangkan nilai PBV kurang dari satu menandakan bahwa pasar memberi nilai lebih rendah kepada perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, yang dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut *undervalued*.

PBV yang tinggi sering kali dikaitkan dengan perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik, manajemen yang efektif, atau sektor industri yang menarik. Sebaliknya, PBV yang rendah dapat menunjukkan adanya risiko atau kinerja keuangan yang tidak memadai. Adapun perhitungan untuk mencari nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Sumber: (Risman, 2021:7)

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan persentase *Return On Assets* (ROA) untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan. Ini dilakukan dengan membandingkan laba tahun berjalan yang dihasilkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Suatu nilai perusahaan yang tinggi dapat diukur dari pengembalian aset, yang merupakan salah satu dari beberapa rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai hasil yang baik atau buruk. Pengembalian aset dan keuntungan yang sesuai dengan harapan investor digunakan dalam pengelolaan perusahaan. Rumus untuk perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019:238)

b. Struktur Modal

Struktur modal dihitung dengan persentase *debt to equity ratio* (DER), yang adalah perbandingan antara total kewajiban dengan modal perusahaan. Pada penelitian ini, DER akan menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara utang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus untuk perhitungan struktur modal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019:160)

c. Likuiditas

Likuiditas diukur dengan cara menghitung *current ratio* (CR), yaitu membandingkan utang jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek menggunakan arus kas. Rumus untuk perhitungan likuiditas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber: (Siswanto, 2021:26)

d. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan nilai aset perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Variabel ini berguna untuk menilai seberapa besar perkembangan atau ekspansi perusahaan dari waktu ke waktu, yang bisa mencerminkan kondisi serta potensi perusahaan di masa mendatang.

Untuk menghitungnya, peneliti menggunakan rumus pengurangan total aset perusahaan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan total aset pada tahun sebelumnya. Hasil dari perhitungan ini akan mencerminkan nilai

pertumbuhan perusahaan. Rumus untuk menghitung pertumbuhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Assets\ Growth = \frac{Total\ aset\ (t) - Total\ aset\ (t - 1)}{Total\ aset\ (t - 1)}$$

Sumber: (Payamata, 2023:238)

Tabel III.2
Variabel Operasional Penelitian dan Pengukuran

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Nilai Perusahaan (Y)	Dependen	<i>Price to Book Value</i> (PBV) = $\frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$	Rasio	(Wahyuningrum & Sunarto, 2023)
2	Profitabilitas (X ₁)	Independen	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Zahra <i>et al.</i> , 2024)
3	Struktur Modal (X ₂)	Independen	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	(Nurhaliza & Azizah, 2023)
4	Likuiditas (X ₃)	Independen	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio	(Wahyuningrum & Sunarto, 2023)
5	Pertumbuhan Perusahaan (X ₄)	Independen	<i>Assets Growth</i> = $\frac{\text{Total aset (t) - Total aset (t - 1)}}{\text{Total aset (t - 1)}}$	Rasio	(Twincond, 2023)

Sumber: Diolah peneliti, 2024

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode teknik analisis data yang akan digunakan yaitu metode analisis data statistik dengan menggunakan *software*

Microsoft Excel serta SPSS versi 25. Peneliti juga akan melakukan beberapa uji antara lain sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Wibowo, 2023:33) pengukuran deskriptif pada dasarnya menjelaskan secara mendetail ukuran tendensi sentral antara lain mean, median, dan mode atau modus, dispersi digunakan untuk mengukur penyebaran suatu data (standar deviasi, varian dan standar error mean (SE mean) dan distribusi digunakan untuk mengukur suatu data dalam statistika antara lain skewness atau kemencengan dari distribusi data dan kurtosis atau nilai keruncingan dari distribusi data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai alat uji variabel-variabel dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdapat 4 jenis pengujian seperti uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Menurut (Wibowo, 2023:341) tujuan dilakukannya uji normalitas data ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1) Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji apakah data terdistribusi secara normal dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (One Sample KS)*. Pengujian data menggunakan *One Sample KS* dengan level signifikansi 0,05. Cara dasar untuk membuat keputusan dalam uji *One Sample KS* adalah dengan melihat nilai *Asymp.* Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Jika nilai *Asymp.* berbeda. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

2) Uji Normalitas P-P Plot

Dalam uji P-P Plot, perhatikan penyebaran data pada garis diagonal grafik. Titik-titik data dianggap normal jika tersebar di sekitar garis diagonal dan tidak jauh dari garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Wibowo, 2023:348) uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam regresi yang baik, variabel bebas seharusnya tidak berkorelasi satu sama lain. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau jika *variance inflation factor (VIF)* > 10 , berarti terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau jika *variance inflation factor (VIF)* < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo, 2023:357) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residu dalam regresi sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola sebaran pada grafik *scatter plot*. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2023:365) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara data observasi yang disusun berdasarkan waktu (*time-series*) atau ruang (*cross-section*). Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak, salah satunya adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Dasar keputusan uji *Durbin Watson* ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai DW berada di antara d_U hingga $4 - d_U$, maka koefisien autokorelasi adalah nol. Ini berarti tidak ada korelasi otomatis.

- b) Jika nilai DW lebih rendah dari d_U , maka koefisien autokorelasi lebih tinggi dari nol. Ini berarti terdapat autokorelasi positif.
- c) Jika nilai DW berada di antara d_L dan d_U , maka tidak dapat disimpulkan.
- d) Jika nilai DW lebih besar dari $4 - d_U$, koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Ini berarti ada hubungan negatif antara data.
- e) Jika DW berada di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat diambil kesimpulan.

Tabel III.3
Kententuan Nilai Uji Durbin – Waston (DW Test)

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: (Ghozali, 2021:162)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2023:411) analisis regresi linear berganda digunakan untuk meneliti hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang digunakan harus berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda

digunakan untuk menunjukkan korelasi antara profitabilitas (*Return on Asset*), struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*), dan pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth*) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sinambela & Sinambela, 2022:441):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Perusahaan
α	=	Konstanta
β_{1-4}	=	Koefisien regresi variabel independen (x)
X_1	=	Profitabilitas
X_2	=	Struktur Modal
X_3	=	Likuiditas
X_4	=	Pertumbuhan Perusahaan
ε	=	Standard Error

4. Uji Hipotesis

Menurut (Sinambela & Sinambela, 2022) pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak di tolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Terdapat beberapa pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji T (Pengujian Hipotesis Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini, uji t (t_{test}) dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$). Uji hipotesis menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,05 untuk setiap variabel bebas, dengan kedua sisi masing-masing 0,025.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji silmutan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengevaluasi koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Uji hipotesis secara bersama-sama menggunakan uji F pada tingkat

signifikansi tertentu (misalnya $\alpha = 5\% = 0,05$) untuk semua variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

Kriteria pengujian uji simultan (uji F), adalah:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak

5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Sugiyono, 2020) uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel bebas sangat terbatas. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat; sebaliknya, jika hasil koefisien determinasi (R^2) = 1, maka terdapat hubungan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.